

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Penelitian dilakukan karena terdapat masalah dan diperlukannya metode yang digunakan untuk mengetahui bagaimana langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian untuk suatu pemecahan masalah dari objek yang sedang diteliti dengan maksud agar tujuan dapat tercapai. Penelitian ini juga menggunakan metode yang berdasarkan pada pendapat Sugiyono (2017: 3) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian yang digunakan dalam melakukan penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan pendekatan penelitian deskriptif dan verifikatif, karena terdapat variabel-variabel yang akan ditelaah dari segi hubungan serta tujuannya agar dapat diperoleh dan disajikan gambaran secara terstruktur dan faktual mengenai variabel-variabel yang diteliti.

Metode penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2017: 59) adalah:

“Metode penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Berdasarkan pengertian di atas, maka penggunaan pendekatan deskriptif dalam penelitian ini bertujuan untuk menjawab rumusan masalah nomor 1 (satu) yang telah ditentukan sebelumnya, yaitu untuk mengetahui bagaimana kondisi dari variabel *Sustainability Report* pada perusahaan sektor jasa keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018. Sedangkan

metode penelitian verifikatif menurut Sugiyono (2017: 61) adalah suatu rumusan masalah penelitian yang bersifat menyatakan hubungan antara dua variabel atau lebih.

Pendekatan penelitian verifikatif untuk menguji rumusan masalah yang memiliki hubungan sebab akibat (kausal). Tujuan dari pendekatan ini adalah untuk mengetahui apakah suatu variabel memiliki pengaruh terhadap variabel yang lain. Dalam penelitian ini akan menguji dari rumusan masalah nomor 3 hingga rumusan masalah nomor 6, yaitu pengaruh pengungkapan Kinerja Ekonomi, Kinerja Lingkungan, dan Kinerja Sosial baik secara simultan maupun parsial terhadap Profitabilitas dan dampaknya terhadap Nilai Perusahaan pada perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.

Menurut Sugiyono (2017: 11) metode penelitian kuantitatif adalah sebagai berikut:

“Metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.”

Penelitian yang dilakukan akan mengampu pada metode penelitian kuantitatif, karena data yang dibutuhkan dari objek dalam penelitian ini merupakan data-data yang dinyatakan dalam bentuk angka, merupakan hasil dari perhitungan dan pengukuran nilai dari setiap variabel, seperti pengungkapan *sustainability reporting*, profitabilitas dan nilai perusahaan. Data-data tersebut didapatkan dari

laporan keuangan yang diterbitkan oleh masing-masing perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan pada periode 2014 – 2018.

3.1.1 Jenis dan Sumber Data

Jenis data dalam penelitian ini adalah data sekunder. Menurut Sugiyono (2017:137) data sekunder merupakan keterangan yang diperoleh dari pihak lain secara tidak langsung, memiliki hubungan dengan penelitian yang dilakukan berupa sejarah perusahaan, ruang lingkup perusahaan, struktur organisasi, buku, literatur, artikel, serta situs di internet. Dalam penelitian ini, penulis mengambil data sekunder berupa laporan keuangan yang diperoleh dari *website* masing-masing bank umum yang berupa laporan keuangan tahunan, www.ojk.go.id, www.idx.co.id, www.ncsr-id.org, www.idnfinancial.com dan data lainnya yang berkaitan dengan penelitian.

3.2 Definisi Variabel Penelitian dan Operasionalisasi Variabel

Definisi variabel menjelaskan klasifikasi dari tipe-tipe variabel yang digunakan dalam penelitian. Pengklasifikasian ini dibedakan berdasarkan fungsi dalam hubungan antar variabel serta skala pengukuran variabel yang digunakan. Sedangkan operasionalisasi variabel dibuat untuk menunjukkan pengoperasian suatu variabel agar dapat memudahkan proses pengukuran variabel. Dengan variabel inilah penelitian bisa diolah sehingga dapat diketahui cara pemecahan masalahnya. Untuk melakukan pengolahan data, diperlukan unsur lain yang berhubungan dengan variabel seperti konsep variabel, sub variabel, indikator, ukuran dan skala yang ada di dalam masing-masing variabel penelitian.

3.2.1 Definisi Variabel Penelitian

Variabel merupakan sesuatu hal yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari, apa yang akan diteliti oleh peneliti sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian dapat ditarik kesimpulannya.

Menurut Sugiyono (2017: 63) pengertian variabel penelitian adalah:

“Suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya.”

Penelitian ini penulis melakukan pengukuran terhadap keberadaan suatu variabel dengan menggunakan instrumen penelitian. Instrumen penelitian yang digunakan adalah instrumen yang telah ditentukan. Setelah itu penulis akan melanjutkan analisis untuk mencari pengaruh suatu variabel dengan variabel lain. Variabel yang digunakan adalah variabel bebas atau variabel *independen*, variabel terikat atau *dependen*, dan variabel *moderating* yang menjembatani antara variabel *independen* dan *dependen*. Berikut penjelasan variabel tersebut:

1. Variable *Independen* (X)

Variabel yang bersifat memberikan dampak perubahan terhadap variabel lainnya disebut variabel *independen*. Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan variabel *independen*, variabel ini sering disebut sebagai variabel *stimulus*, *prediktor*, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel *dependen* (terikat). Variabel bebas pada penelitian ini yaitu pengungkapan *Sustainability Reporting*

(laporan keberlanjutan) yang menggunakan pengukuran pengungkapan aspek kinerja ekonomi, kinerja sosial dan kinerja lingkungan.

a. *Sustainability Reporting*

Menurut Wijayanti (2016) mendefinisikan *Sustainability Reporting* sebagai berikut:

“*Sustainability report* merupakan istilah umum yang dianggap sinonim dengan istilah lainnya seperti *triple bottom line report*. Istilah tersebut dipopulerkan pertama kali oleh Elkington (1997) yang menjelaskan bahwa perusahaan yang ingin berkelanjutan haruslah memperhatikan 3P. Selain mengejar keuntungan (*profit*), perusahaan harus terlibat pada pemenuhan kesejahteraan masyarakat (*people*), dan turut berkontribusi dalam menjaga kelestarian lingkungan (*planet*)”

Seiring dengan pengembangan keberlanjutan usaha/bisnis suatu industri, *sustainability report* merupakan hal yang utama yang harus dilaporkan secara rutin setiap setahun sekali, dengan mencakup tiga aspek, yaitu aspek ekonomi, aspek sosial dan aspek lingkungan. Laporan berkelanjutan merupakan bentuk tanggung jawab yang harus dilaporkan secara berkala kepada publik, sehingga masyarakat dapat turut serta dalam menilai kinerja sebuah industri (Muliaman dan Istiana, 2015:257).

1. Kinerja Ekonomi (X₁)

Menurut Dea dan F. Defung (2017:178) menjelaskan aspek kinerja ekonomi dalam *sustainability report* adalah sebagai berikut:

“Aspek ekonomi merupakan salah satu indikator yang terdapat dalam *sustainability report* yg dilaporkan dalam laporan keberlanjutan lebih pada

kontribusi perusahaan terhadap besar system ekonomi. Pengungkapan pendekatan manajemen dapat mencangkup tiga aspek ekonomi yaitu indikator ekonomi, keberadaan pasar, dan dampak ekonomi tidak langsung.”

2. Kinerja Sosial (X₂)

Dalam pedoman GRI G4 (2013:43) menjelaskan aspek kinerja sosial dalam *sustainability report* sebagai berikut:

“Kinerja sosial dibagi menjadi empat sub-kategori, yaitu Praktik Ketenagakerjaan dan Kenyamanan bekerja yang diantaranya terdapat kepegawaian, hubungan industrial, kesehatan dan keselamatan kerja, pelatihan dan Pendidikan, keberagaman dan kesetaraan peluang, kesetaraan remunerasi perempuan dan laki-laki, asesmen pemasok atas praktik ketenagakerjaan, serta mekanisma pengaduan masalah ketenagakerjaan. Selanjutnya Hak Asasi Manusia yang mencangkup investasi, non-diskriminasi, kebebasan berserikat dan perjanjian kerja Bersama, pekerja anak, pekerja paksa atau wajib kerja, praktik pengamanan, hak adat, asesmen, asesmen pemasok atas hak asasi manusia, serta mekanisme pengaduan masalah hak asasi manusia. Lalu Masyarakat yang terdapat masyarakat local, anti-korupsi, kebijakan publik, anti persaingan, kepatuhan, asesmen pemasok atas dampak pada masyarakat, dan mekanisma pengaduan dampak terhadap masyarakat. Dan yang terakhir yaitu Tanggung Jawab atas Produk yang mencangkup kesehatan dan keselamatan pelanggan, pelabelan produk dan jasa, komunikasi pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan.”

3. Kinerja Lingkungan (X₃)

Menurut Apri dan Juwenah (2017:305) menyatakan bahwa Kinerja Lingkungan menunjukkan sejauh mana perusahaan memberikan kepeduliannya kepada lingkungan sesuai dengan norma dan nilai yang berlaku di lingkungan dimana perusahaan berdiri.

2. Variable *Dependen* (Y)

Suatu penelitian juga terdapat variabel yang perubahannya didasarkan pada variabel lain, yaitu variabel dependen. Variabel ini menunjukkan perubahan yang dipengaruhi. Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan variabel dependen sering disebut variabel *output*, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Profitabilitas sebagai variabel terikat yang dalam perubahannya dipengaruhi oleh variabel terikat.

Menurut Maya Septiyuliana (2016) nilai perusahaan adalah Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Indikator penilaian Nilai perusahaan adalah *Earning per share* (EPS), *Price Earning Ratio* (PER) atau Rasio Harga laba dan *Price Book Value* (PBV). Nilai Perusahaan dalam penelitian ini diproksikan dengan *Price Earning Ratio* (PER)

3. Variable Moderasi (\hat{Y})

Variabel moderasi disebut juga sebagai variabel independen ke dua. Menurut Sugiyono (2017: 64) mendefinisikan variabel moderasi adalah:

“Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen.”

Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Profitabilitas. Menurut Kasmir (2014:196) mendefinisikan Profitabilitas adalah sebagai berikut:

“Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan”.

Profitabilitas dalam penelitian ini diproksikan dengan Tingkat Pengembalian Asset (*Return On Aseets*).

3.2.2 Definisi Operasionalisasi Variabel

Operasionalisasi variabel digunakan dalam suatu penelitian sebagai proksi, maka diperlukan suatu pengoperasionalisasian variabel terhadap suatu rumus, sebagai bentuk nyata sebuah pengukuran. Operasionalisasi variabel ini akan membantu mengetahui hal tersebut. Sugiyono (2017: 67) menjelaskan definisi operasional variabel adalah segala sesuatu berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang data penelitian tersebut. Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menjabarkan variabel penelitian menjadi konsep, dimensi, indikator dan ukuran yang diarahkan untuk memperoleh nilai variabel lainnya. Disamping itu, tujuannya adalah untuk memudahkan pengertian dan menghindari perbedaan persepsi dalam penelitian ini. Berikut adalah operasionalisasi variabel dari penelitian ini:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Kinerja Ekonomi (X ₁)	Kinerja Ekonomi menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan pada ekonomi dari stakeholder dan pada sistem ekonomi tingkat local, asional, dan global. GRI-G4 <i>Guidelines</i> (2013)	$\mathbf{EcDI} = \frac{n}{k}$ EcDI = <i>Economic Disclosure Index</i> Bima dan Andri (2015)	Rasio
Kinerja Sosial (X ₂)	Kinerja Sosial Berisi kegiatan sosial yang dilakukan dan bagaimana kegiatan tersebut dilakukan. Terdapat 3 sub kategori dalam kinerja sosialn, yaitu Masyarakat, Hak Asasi Manusia, dan Tanggung Jawab Produk. GRI-G4 <i>Guidelines</i> (2013)	$\mathbf{SoDI} = \frac{n}{k}$ SoDI = <i>Social Disclosure Index</i> Bima dan Andri (2015)	Rasio
Kinerja Lingkungan (X ₃)	Kinerja Lingkungan menyangkut dampak yang dihasilkan perusahaan terhadap makhluk di bumi, dan lingkungan sekitar termasuk ekosistem, tanah, udara, dan air. GRI-G4 <i>Guidelines</i> (2013)	$\mathbf{EnDI} = \frac{n}{k}$ EnDI = <i>Environmental Disclosure Index</i> Bima dan Andri (2015)	Rasio

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.1

Variabel	Konsep Variabel	Pengukuran	Skala
Profitabilitas (\hat{Y})	Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio ini juga memberikan ukuran tingkat efektivitas manajemen suatu perusahaan. Hal ini ditunjukkan oleh laba yang dihasilkan dari penjualan dan pendapatan investasi. Intinya adalah penggunaan rasio ini menunjukkan efisiensi perusahaan. Kasmir (2014:196)	$ROA = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$ <p>Riyanto (2012:335)</p>	Rasio
Nilai Perusahaan (Y)	Nilai perusahaan sering dikaitkan dengan harga saham. Semakin tinggi harga saham maka semakin tinggi pula nilai perusahaan, bahwa dengan memaksimalkan nilai perusahaan berarti memaksimalkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan. Maya Septiyuliana (2016)	<p><i>Price Earning Ratio (PER)</i></p> $PER = \frac{MPS}{EPS}$ <p>Irham Fahmi (2013:138)</p>	Rasio

Sumber: Data diolah peneliti, 2020

3.3 Populasi dan Sampel

Penelitian yang dilakukan memerlukan objek atau subjek yang harus diteliti sehingga masalah dapat terpecahkan. Populasi dalam penelitian berlaku sebagai objek penelitian sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi yang diteliti. Populasi merupakan segala sesuatu yang dapat dijadikan objek penelitian dalam penelitian dan dengan menentukan populasi maka peneliti akan mampu melakukan pengolahan data dan untuk mempermudah pengelolaan data maka peneliti akan

mengambil bagian dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi yang disebut sampel atau dengan kata lain sampel merupakan bagian dari populasi. Penelitian dilakukan pada sebuah objek penelitian, tetapi dalam objek tersebut ada yang dinamakan populasi, sebagai jumlah keseluruhan dan sampel yang digunakan untuk penelitian, penjelasannya sebagai berikut:

3.3.1 Populasi Penelitian

Menentukan objek yang akan diambil dalam penelitian penting, agar pengukuran terhadap variabel-variabel dalam penelitian dapat memberikan hasil. Objek penelitian memiliki suatu kumpulan yang terdapat di golongan yang sama merupakan dari suatu objek. Kumpulan ini membentuk suatu populasi menurut Sugiyono (2017: 80) menjelaskan definisi populasi adalah sebagai berikut:

“Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas; obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.”

Sesuai judul dari penelitian ini yaitu, pengaruh *Sustainability Reporting* terhadap Profitabilitas dan Dampaknya pada Nilai Perusahaan pada perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2016-2018, maka populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Jumlah populasi yang ada dalam penelitian ini sebanyak 46 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, tidak semua populasi menjadi objek penelitian, sehingga perlu dilakukan pengambilan sampel lebih lanjut dengan melakukan seleksi berdasarkan kriteria-kriteria yang telah ditentukan.

Tabel 3.2
Populasi Penelitian

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
1.	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agro Niaga Tbk <i>d.h Bank Agroniaga Tbk</i>	08 Agustus 2003
2.	AGRS	Bank Agris Tbk <i>d.h Bank Finconesia</i>	22 Desember 2014
3.	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk	12 Januari 2016
4.	BABP	Bank MNC International Tbk <i>d.h ICB Bumiputera Tbk</i> <i>d.h Bank Bumiputera Indonesia Tbk</i>	15 Juli 2002
5.	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	08 Oktober 2007
6.	BBCA	Bank Central Asia Tbk	31 Mei 2000
7.	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk	12 Agustus 2015
8.	BBKP	Bank Bukopin Tbk	10 Juli 2006
9.	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	08 Juli 2013
10.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk	25 November 1996
11.	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk	10 Januari 2001
12.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	10 November 2003
13.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk	17 Desember 2009
14.	BBYB	Bank Yuda Bhakti Tbk	13 Januari 2015
15.	BCIC	Bank J Trust Indonesia Tbk <i>d.h Bank Mutiara Tbk</i> <i>d.h Bank Century Tbk</i> <i>d.h Bank Century Intervest Corp Tbk / Bank CIC Tbk</i>	25 Juni 1997
16.	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk	6 Desember 1989
17.	BEKS	Bank Pembangunan Daerah Banten Tbk <i>d.h Bank Pundi Indonesia Tbk</i> <i>d.h Bank Eksekutif Internasional Tbk</i>	13 Juli 2001
18.	BGTB	Bank Ganesha Tbk	12 Mei 2016
19.	BINA	Bank Ina Perdana Tbk	16 Januari 2014
20.	BJBR	Bank Jabar Banten Tbk	08 Juli 2010
21.	BJTM	Bank Pembangunan Daerah Jawa Timur Tbk	12 Juli 2012
22.	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk <i>d.h Bank QNB KesawanTbk</i> <i>d.h Bank Kesawan Tbk</i>	21 November 2002
23.	BMAS	Bank Maspion Indonesia	11 Juli 2013
24.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk	14 Juli 2003

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.2

No.	Kode Saham	Nama Emiten	Tanggal IPO
25.	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk	31 Desember 1999
26.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk <i>d.h Bank Niaga Tbk</i>	29 November 1989
27.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk <i>d.h BII Maybank Tbk</i> <i>d.h Bank Internasional Indonesia Tbk</i>	21 November 1989
28.	BNLI	Bank Permata Tbk <i>d.h Bank Bali</i>	15 Januari 1990
29.	BRIS*	Bank BRISyariah Tbk. [S]	30 April 2018
30.	BSIM	Bank Sinar Mas Tbk <i>d.h Bank Shinta Indonesia</i>	13 Desember 2010
31.	BSDW	Bank of India Indonesia Tbk <i>d.h Bank Swadesi Tbk</i>	01 Mei 2002
32.	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk	12 Maret 2008
33.	BTPS*	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	25 April 2018
34.	BVIC	Bank Victoria International Tbk	30 Juni 1999
35.	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk <i>d.h Bank Liman International</i>	11 Juli 2014
36.	INPC	Bank Artha Graha Indonesia Tbk <i>d.h Bank Interpacific Tbk</i>	29 Agustus 1990
37.	MAYA	Bank Mayapada International Tbk	29 Agustus 1997
38.	MCOR	Bank China Construction Bank Ind. Tbk <i>d.h Bank Windu Kentjana International Tbk</i> <i>d.h Bank Multicor International Tbk</i>	03 Juli 2007
39.	MEGA	Bank Mega Tbk	17 April 2000
40.	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk	09 Juli 2013
41.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk <i>d.h Bank NISP Tbk</i>	20 Oktober 1994
42.	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk <i>d.h Bank Alfindo Sejahtera</i>	20 Mei 2013
43.	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk	29 Desember 1982
44.	PNBS	Bank Panin Syariah Tbk <i>d.h Bank Harfa</i>	15 Januari 2014
45.	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk <i>d.h Bank Himpunan Saudara 1906 Tbk</i>	15 Desember 2006
46.	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	28 Desember 2007

Sumber: www.sahamok.com (data diolah peneliti, 2020)

Berdasarkan pada data tabel 3.3 di atas menunjukkan bahwa dalam penelitian ini terdapat sebanyak 46 perusahaan yang termasuk ke dalam perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia sebagai populasi dalam penelitian yang sedang dilakukan. Tabel 3.3 juga menunjukkan tahun *Initial Public Offering* (IPO) atau sebagai penawaran umum saham perdana di pasar modal. Dengan adanya IPO menunjukkan bahwa perusahaan telah *go publik* karena sudah melepas sahamnya kepada masyarakat/publik.

3.3.2 Sampel Penelitian

Sampel menurut Sugiyono (2017:81) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Apa yang dipelajari dari sampel itu, kesimpulan yang dilakukan untuk populasi. Oleh karena itu untuk sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representative (mewakili).

Penentuan sampel dapat dilakukan dengan teknik sampling. Teknik sampling merupakan teknik pengambilan sampel. Untuk menentukan sampel yang akan digunakan dalam penelitian, terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan. Teknik sampling ada dua kelompok, yaitu:

1. *Probability Sampling*

Probability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang memberikan peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel. Teknik ini meliputi, *simple random sampling*, *proportionate stratified random sampling*, *disproportionate stratified random sampling*, *sampling area (cluster)*.

2. *Nonprobability Sampling*

Nonprobability Sampling adalah teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang/kesempatan yang sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Teknik sampel ini meliputi, *sampling sistematis*, *sampling kuota*, *sampling aksidental*, *purposive sampling*, *sampling jenuh*, dan *snowball sampling*.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan metode *nonprobability sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Pendekatan yang digunakan adalah *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2017: 126) menjelaskan *purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu. pertimbangan tertentu ini dapat berdasarkan kriteria-kriteria yang ditentukan sesuai dengan kebutuhan dari setiap variabel yang digunakan dalam penelitian.

Tidak semua sampel dalam penelitian ini memiliki kriteria yang penulis terapkan, maka digunakan teknik *purposive sampling* dengan menetapkan kriteria-kriteria yang dibutuhkan dalam penelitian. Kriteria-kriteria ini berguna agar dapat menseleksi populasi yang ada, sehingga nantinya akan didapatkan hasil sampel yang representatif dengan variabel yang ditentukan. Kriteria ini akan menunjukkan perusahaan mana yang bisa dijadikan objek penelitian yang tepat. Adapun kriteria dalam penentuan sampel pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014 – 2018.
2. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian.
3. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang telah menerbitkan *Sustainability Reporting* secara berturut-turut selama periode 2014 – 2018.
4. Perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang memberlakukan standar *Global Reporting Initiative (GRI)* pada *Sustainability Report*.

Berdasarkan kriteria-kriteria sampel yang ditentukan diatas, maka perusahaan yang sesuai dengan kriteria pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.3
Kriteria Pengambilan Sampel

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1	AGRO	Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk.	✓	✓	-	-	
2	AGRS	Bank Agris Tbk.	✓	✓	-	-	
3	ARTO	Bank Artos Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
4	BABP	Bank MNC Internasional Tbk.	✓	✓	-	-	
5	BACA	Bank Capital Indonesia Tbk	✓	✓	-	-	
6	BBCA	Bank Central Asia Tbk.	✓	✓	-	-	

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

No.	Kode	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
7	BBHI	Bank Harda Internasional Tbk.	✓	✓	-	-	
8	BBKP	Bank Bukopin Tbk.	✓	✓	-	-	
9	BBMD	Bank Mestika Dharma Tbk	✓	✓	-	-	
10	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
11	BBNP	Bank Nusantara Parahyangan Tbk.	✓	✓	-	-	
12	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
13	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
14	BBYB	Bank Yudha Bhakti Tbk.	✓	✓	-	-	
15	BCIC	Bank Jtrust Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
16	BDMN	Bank Danamon Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
17	BEKS	BPD Banten Tbk.	✓	✓	-	-	
18	BGTG	Bank Ganesha Tbk.	✓	✓	-	-	
19	BINA	Bank Ina Perdana Tbk.	✓	✓	-	-	
20	BJBR	BPD Jawa Barat dan Banten Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
21	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
22	BKSW	Bank QNB Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
23	BMAS	Bank Maspion Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
24	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
25	BNBA	Bank Bumi Arta Tbk.	✓	✓	-	-	
26	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 7
27	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 8
28	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 9
29	BRIS*	Bank BRISyariah Tbk. [S]	✓	✓	-	-	
30	BSIM	Bank Sinarmas Tbk.	✓	✓	-	-	
31	BSWD	Bank of India Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
32	BTPN	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Tbk.	✓	✓	-	-	

Dilanjutkan

Lanjutan Tabel 3.3

33	BTPS*	Bank Tabungan Pensiunan Nasional Syariah Tbk.	✓	✓	-	-	
34	BVIC	Bank Victoria International Tbk.	✓	✓	-	-	
35	DNAR	Bank Dinar Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
36	INPC	Bank Artha Graha Internasional Tbk.	✓	✓	-	-	
37	MAYA	Bank Mayapada Internasional Tbk.	✓	✓	-	-	
38	MCOR	Bank China Construction Bank Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
39	MEGA	Bank Mega Tbk.	✓	✓	-	-	
40	NAGA	Bank Mitraniaga Tbk.	✓	✓	-	-	
41	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 10
42	NOBU	Bank Nationalnobu Tbk.	✓	✓	-	-	
43	PNBN	Bank Pan Indonesia Tbk.	✓	✓	-	-	
44	PNBS	Bank Panin Dubai Syariah Tbk. [S]	✓	✓	-	-	
45	SDRA	Bank Woori Saudara Indonesia 1906 Tbk.	✓	✓	-	-	
46	BAEK	Bank Ekonomi Raharja Tbk.	✓	✓	-	-	

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

Keterangan:

✓ = Data Tersedia

- = Data Tidak Tersedia

Berdasarkan dari hasil Tabel 3.3 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang memenuhi kriteria 1 dan 2 yaitu perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang sudah dan masih terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2014-2018 dan memiliki data yang lengkap berkaitan dengan variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian berjumlah 46 Bank, sedangkan untuk kriteria 2 dan 3 yaitu perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan

yang telah menerbitkan *sustainability reporting* secara berturut-turut selama periode 2014 – 2016 dan memberlakukan standar *Global Reporting Initiative* pada *sustainability report* berjumlah 10 perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Sampel dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3.4
Daftar Sampel Perusahaan Jasa Sektor Keuangan Sub Sektor Bank

No	Kode Emiten	Nama Perusahaan	Kriteria				Sampel
			1	2	3	4	
1.	BBNI	Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 1
2.	BBRI	Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 2
3.	BBTN	Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 3
4.	BJBR	BPD Jawa Barat dan Baten Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 4
5.	BJTM	BPD Jawa Timur Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 5
6.	BMRI	Bank Mandiri (Persero) Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 6
7.	BNGA	Bank CIMB Niaga Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 7
8.	BNII	Bank Maybank Indonesia Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 8
9.	BNLI	Bank Permata Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 9
10.	NISP	Bank OCBC NISP Tbk.	✓	✓	✓	✓	Sampel 10

Sumber: www.idx.co.id (data diolah peneliti, 2020)

3.4 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian memerlukan data-data pendukung sebagai salah satu input yang diperlukan. Data-data itu didapatkan dari beberapa sumber dan untuk mengumpulkan data tersebut terdapat beberapa teknik. Akan dijelaskan sebagai berikut:

3.4.1 Sumber Data

Sumber data dibagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Pada penelitian ini menggunakan data sekunder, yaitu berupa laporan keuangan. Menurut Sugiyono (2017: 137) menjelaskan data sekunder adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpulan data. data sekunder ini merupakan

data yang sifatnya mendukung keperluan data primer seperti buku-buku, literatur, dan bacaan yang berkaitan dan menunjang penelitian ini.

Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari beberapa website resmi, diantaranya adalah; website Bursa Efek Indonesia melalui situs www.idx.co.id, www.idnfinancial.com dan www.sahamok.com

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *time series* dan *cross section* atau bisa disebut dengan data panel. Data bersifat *time series* ini karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, dalam penelitian ini yaitu tahun 2014 – 2018. Sedangkan data *cross section* adalah data pada suatu kurun tertentu pada perusahaan perbankan yaitu dengan mengambil keseluruhan data dari seluruh perusahaan di sektor yang diteliti.

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar yang ditetapkan (Sugiyono 2017: 224). Prosedur pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Untuk menunjang hasil penelitian, maka dilakukan pengumpulan data dengan cara, sebagai berikut:

1. Studi Kepustakaan (*Library Reseach*)

Studi Kepustakaan (*Library Reseach*) dilakukan untuk memperoleh data ataupun teori yang digunakan sebagai literatur pengunjung guna mendukung penelitian yang dilakukan. Data ini diperoleh dari buku-buku, laporan-laporan

serta bahan-bahan lain yang erat hubungannya dengan masalah yang diteliti. Data ini juga merupakan penunjang bagi peneliti untuk mendapatkan input yang diinginkan. Dapat dimanfaatkan sebagai acuan dalam melakukan penelitian.

2. Studi Dokumentasi

Metode penelitian studi dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan mencari informasi dari berbagai data atau dokumen yang ada hubungannya dengan objek penelitian yang akan diteliti. Data-data yang digunakan berkaitan dengan objek yang diteliti berasal dari data historis perusahaan yaitu data *annual report* yang telah diaudit perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor perbankan yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2018. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu; www.idx.co.id, www.idnfinansial.com, www.sahamok.com, dan situs resmi pada setiap perusahaan. Adapun *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD) yang juga merupakan salah satu sumber referensi untuk melakukan pencarian mengenai data-data keuangan perusahaan di Indonesia.

3.5 Metode Analisis dan Uji Hipotesis

Analisa data merupakan proses paling vital dalam sebuah penelitian. Hal ini berdasarkan argumentasi bahwa dalam analisa inilah data yang diperoleh peneliti bisa diterjemahkan menjadi hasil yang sesuai dengan kaidah ilmiah. Menurut Sandu dan M. Ali (2015) analisis data adalah rangkaian kegiatan penelaahan,

pengelompokan, sistematisasi, penafsiran dan verifikasi data agar sebuah fenomena memiliki nilai social, akademis dan ilmiah.

3.5.1 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi data panel (*pooled data*). Analisis regresi data panel dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh Pengungkapan *Sustainability Reporting* terhadap Profitabilitas dan dampaknya pada Nilai Perusahaan baik secara simultan maupun parsial. Data panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*).

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah analisis deskriptif dan verifikatif. Alat pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan *software Microsoft Office Excel 2019*. dan *Eviews 11*. Analisis yang digunakan dalam penelitian untuk menguji hipotesis yang telah diajukan.

3.5.1.1 Analisis Deskriptif

Masalah yang telah dipetakan dalam rumusan masalah merupakan interpretasi dari tujuan penelitian, oleh karena itu perlu mendapatkan jawaban dari rumusan masalah. Salah satu analisis yang digunakan untuk menjawab rumusan masalah adalah analisis deskriptid. Menurut Sugiyono (2017:35) mendefinisikan metode deskriptif sebagai berikut:

“Analisis penelitian deskriptif ini dilakukan untuk mengetahui keberadaan variabel mandiri, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel yang berdiri sendiri atau variabel bebas) tanpa membuat perbandingan variabel itu sendiri dan mencari hubungan dengan variabel lain.”

Analisis deskriptif digunakan untuk digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan secara faktual dan akurat mengenai hasil penelitian. Sugiyono

(2017: 147) juga mengemukakan bahwa metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Selain itu, Sugiyono (2017: 206) berpendapat yang termasuk dalam statistik deskriptif antara lain penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, pictogram, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, penyebaran data melalui perhitungan rata-rata, standar deviasi, dan perhitungan persentase.

Analisis deskriptif akan memberikan gambaran tentang suatu data menggunakan mean atau nilai rata-rata dari masing-masing variabel dan seluruh sampel yang diteliti untuk mengambil kesimpulan. Analisis deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui mengenai kondisi Pengungkapan *Sustainability Reporting*, Profitabilitas Perusahaan dan Nilai Perusahaan.

3.5.1.2 Analisis Verifikatif

Analisis verifikatif merupakan analisis yang digunakan untuk membahas data kuantitatif. Analisis verifikatif merupakan analisis yang bertujuan untuk menguji secara matematis dugaan mengenai adanya hubungan antarvariabel dari masalah yang sedang diteliti, atau dengan kata lain analisis verifikatif dilakukan untuk menguji kebenaran suatu hipotesis. Analisis ini digunakan untuk menjawab rumusan masalah ke-2 yaitu mengetahui seberapa Pengaruh Pengungkapan aspek Kinerja Ekonomi dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Menjawab rumusan masalah ke-3, yaitu mengetahui Seberapa besar Pengaruh Pengungkapan aspek Kinerja Lingkungan dalam *Sustainability Report* terhadap

Profitabilitas Perusahaan. Rumusan masalah ke-4, yaitu mengetahui Seberapa besar Pengaruh Pengungkapan aspek Kinerja Sosial dalam *Sustainability Report* terhadap Profitabilitas Perusahaan. Menjawab rumusan masalah ke-5 yaitu, mengetahui Seberapa besar pengaruh pengungkapan aspek Kinerja ekonomi, sosial dan lingkungan dalam sustainability report terhadap Profitabilitas. Menjawab rumusan masalah ke-6, yaitu mengetahui Seberapa besar pengaruh Profitabilitas terhadap Nilai Perusahaan. Analisis verikatif yang akan digunakan dalam penelitian ini dilakukan dengan model regresi data panel dengan menggunakan aplikasi *Microsoft Office Excel 2013* dan *software SPSS 25*.

3.5.1.2.1 Analisis Regresi Data Panel

Data Panel merupakan gabungan antara data runtut waktu (*time series*) dan data silang (*cross section*). Data *time series* merupakan data yang terdiri atas satu atau lebih variabel yang akan diamati pada suatu unit observasi dalam kurun waktu tertentu. Sedangkan, data *cross section* merupakan data observasi dari beberapa unit observasi dalam satu titik waktu (Basuki dan Prawoto, 2017:275).

Pemilihan data panel dikarenakan di dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu beberapa tahun dan juga banyak perusahaan. Pertama penggunaan data *time series* dimaksudkan karena dalam penelitian ini menggunakan rentang waktu selama 5 tahun yaitu dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018. Penggunaan *cross section* itu sendiri karena penelitian ini mengambil dari banyak perusahaan (*pooled*) yang terdiri dari 10 (sepuluh) perusahaan-perusahaan jasa sektor keuangan sub sektor bank yang dijadikan sampel penelitian.

Adapun keunggulan dengan menggunakan data panel antara lain sebagai

berikut (Agus dan Prawoto, 2016:281):

1. Data panel mampu memperhitungkan heterogenitas individu secara eksplisit dengan mengizinkan variabel spesifik individu.
2. Data panel dapat digunakan untuk menguji, membangun, dan mempelajari model-model perilaku yang kompleks.
3. Data panel mendasarkan diri pada observasi *cross section* yang berulang-ulang (*time series*), sehingga cocok digunakan sebagai *study of dynamic adjustment*.
4. Data panel memiliki implikasi pada data yang lebih informatif, lebih bervariasi, dan mengurangi kolinieritas, derajat kebebasan (*degree of freedom/df*) yang lebih tinggi, sehingga dapat diperoleh hasil estimasi yang lebih efisien.

Selain itu terdapat beberapa kesulitan dalam menggunakan metode ini. Kesulitan utama model penelitian data panel adalah faktor pengganggu akan berpotensi mengandung gangguan yang disebabkan karena penggunaan observasi runtut waktu (*time series*) dan antar ruang (*cross section*), serta gangguan yang disebabkan keduanya. Penggunaan observasi antar ruang memiliki potensi terjadinya ketidak konsistenan parameter regresi karena skala data yang berbeda, sedangkan observasi dengan data runtut waktu menyebabkan terjadinya autokolerasi antar observasi (pusattesis.com).

Model regresi data danel menggunakan data *cross section* dan *time series*, menurut Yana Rohmana (2010:236), sebagaimana model yang digunakan adalah sebagai berikut:

a. Model data *cross section*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.1)$$

N: banyaknya data *cross section*

b. Model data *time series*

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_i + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, \dots, N; t = 1, 2, \dots, \dots \dots \dots (3.2)$$

T: banyaknya data *time series*

Mengingat data panel merupakan gabungan dari data *cross section* dan *time series*, maka persamaan regresinya dapat dituliskan sebagai berikut :

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}; i = 1, 2, 3, \dots, n; t = 1, 2, 3, \dots, t \dots \dots \dots (3.3)$$

Dimana:

Y_{it} = Variabel dependen (terikat)

α = Konstanta

β = Koefisien regresi dari Variabel X

X = Variabel independen (bebas)

ε = *Error term*

i = data *cross section*

t = data *time series*

Maka persamaan regresi data panel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$Y_{it} = a + \beta_1 X_{1,it} + \beta_2 X_{2,it} + \beta_3 X_{3,it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana:

Y_{it}	= Variabel Nilai Perusahaan
α	= Konstanta (<i>intercept</i>)
$\beta_1, \beta_2, \beta_3$	= Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	= Variabel Kinerja Ekonomi
X_2	= Variabel Kinerja Sosial
X_3	= Variabel Kinerja Lingkungan
ε	= <i>Error term</i>
i	= data perusahaan
t	= data periode waktu

Dalam regresi data panel, terdapat tiga model estimasi yang dapat digunakan (Basuki dan Prawoto, 2017:276), antara lain sebagai berikut:

1. *Common Effect Model*

Common Effect Model merupakan pendekatan model data panel yang paling sederhana karena hanya dengan menggunakan pendekatan kuadrat terkecil (*Ordinary Least Square*). Pada model ini tidak diperhatikan dimensi waktu maupun individu, sehingga diasumsikan bahwa perilaku data perusahaan adalah sama dalam berbagai kurun waktu. Karena tidak memperhatikan dimensi waktu maupun individu, maka formula *Common Effect Model* sama dengan persamaan regresi data panel pada persamaan 3.3, yaitu sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \varepsilon_{it}$$

2. *Fixed Effect Model*

Model ini mengasumsikan bahwa perbedaan antar individu dapat diakomodasi

dari perbedaan intersepnya, dimana setiap individu merupakan parameter yang tidak diketahui. Oleh karena itu, untuk mengestimasi data panel model *Fixed Effect* menggunakan Teknik *variable dummy* untuk menangkap perbedaan intersep antar perusahaan. Perbedaan intersep tersebut dapat terjadi karena adanya perbedaan budaya kerja, manajerial dan insentif. Namun demikian, sloponya sama antar perusahaan. Karena menggunakan *variable dummy*, model estimasi ini disebut juga dengan Teknik *Least Square Dummy Variable* (LSDV).

Selain diterapkan untuk efek tiap individu, LSDV juga dapat mengakomodasi efek waktu yang bersifat sistematis, melalui penambahan *variable dummy* waktu didalam model. *Fixed Effect Model* dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + \alpha_{it} + \varepsilon_{it}$$

Dimana α_{it} merupakan efek tetap di waktu t untuk unit *cross section* i .

3. *Random Effect Model*

Model ini akan mengestimasi data panel dimana variabel gangguan mungkin saling berhubungan antara waktu dan antar individu. Berbeda dengan *Fixed Effect Model*, efek spesifik dari masing-masing individu diperlakukan sebagai bagian dari komponen error yang bersifat acak (*random*) dan tidak berkorelasi dengan variabel penjelas yang teramati. Keuntungan menggunakan *random effect model* ini yakni dapat dihilangkan heterokedastisitas. Model ini disebut juga dengan *Error Component Model* (ECM). Metode yang tepat untuk

mengakomodasi model *random effect* ini adalah *Generalized Least Square* (GLS), dengan asumsi komponen error bersifat homokedastik dan tidak ada gejala *cross-section correlation*. *Random Effect Model* secara umum dapat diformulasikan sebagai berikut:

$$Y_{it} = \alpha + \beta X_{it} + w_i, \text{ adapun } w_i = \varepsilon_{it} + u_i$$

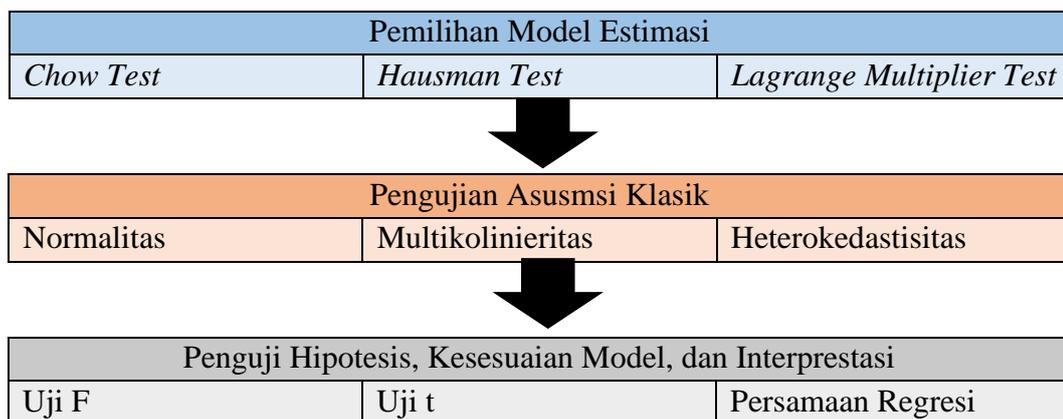
Dimana:

$\varepsilon_{it} \sim N(0, \sigma_v^2)$ = merupakan komponen *time series error*

$u_i \sim N(0, \sigma_u^2)$ = merupakan komponen *cross section error*

$w_i \sim N(0, \sigma_w^2)$ = merupakan *time series* dan *cross section error*

Proses dalam analisis regresi data panel diatas dapat digunakan secara rinci mengenai uraian dalam analisis tersebut. Dibawah ini merupakan tahapan dalam regresi data panel yaitu sebagai berikut:



Sumber: www.statistikian.com (data diolah peneliti, 2020)

Gambar 3.6
Tahapan dalam Regresi Data Panel

3.5.1.2.2 Pemilihan Model Estimasi

Pemilihan model yang tepat untuk mengelola data panel yang digunakan

dalam penelitian ini berdasarkan pada pertimbangan statistik. Hal ini perlu dilakukan untuk memperoleh dugaan yang tepat dan efisien. Pertimbangan statistik yang dimaksud melalui pengujian. Untuk memilih model yang paling tepat digunakan dalam mengelola data panel, terdapat tiga metode yang dapat dilakukan (Basuki dan Prawoto, 2017:277), yaitu sebagai berikut:

1. Uji *Chow*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *common effect* atau *fixed effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji *chow*, data diregresikan terlebih dahulu dengan menggunakan model *common effect* dan *fixed effect*, kemudian dilakukan *fixed/random effect testing* dengan menggunakan *redundant fixed effect – likelihood ratio*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *chow* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Chi-square* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

2. Uji *Hausman*

Uji ini dilakukan untuk menentukan model *fixed effect* atau *random effect* yang paling tepat digunakan dalam mengestimasi data panel. Untuk melakukan uji

hausman, data juga diregresikan dengan model *fixed effect* dan *random effect*, kemudian dilakukan *fixed/random testing* dengan menggunakan *correlated random effect – hausman test*. Selanjutnya, dibuat hipotesis untuk diuji, sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *fixed effect*

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji *hausman* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *fixed effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Probability Cross-section Random* $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti model *random effect* yang dipilih.

3. Uji Lagrange Multiplier

Uji ini dilakukan untuk membandingkan atau memiliki model yang terbalik antara model efek tetap maupun model koefisien tetap. Pengujian ini didasarkan pada distribusi *Chi-Squares* dengan derajat kebebasan (df) sebesar jumlah variabel independen. Hipotesis statistik dalam pengujian yaitu sebagai berikut:

- a. H_0 : maka digunakan model *common effect*
- b. H_1 : maka digunakan model *random effect*

Metode perhitungan uji LM yang digunakan dalam penelitian ini ialah metode *Breusch – Pagan*. Metode *Breusch – Pagan* merupakan metode yang paling banyak digunakan oleh para peneliti dalam perhitungan uji LM. Adapun pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan uji LM berdasarkan metode *Breusch – Pagan* adalah sebagai berikut (www.statistikian.com):

- a) Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti model *random effect* yang dipilih.
- b) Jika nilai *Cross-section Breusch – Pagan* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti model *common effect* yang dipilih.

3.5.1.2.3 Uji Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik merupakan prasyarat dalam analisis regresi yang menggunakan metode OLS (*Ordinary Least Square*). Uji asumsi klasik yang digunakan dalam regresi linier dengan metode estimasi OLS, meliputi uji linieritas, uji normalitas, uji autokorelasi, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas. Namun demikian, tidak semua uji asumsi klasik harus dilakukan pada setiap model regresi dengan metode OLS (Agus dan Prawoto, 2016:297). Berikut ini dijelaskan mengenai uji asumsi klasik dan jenis uji asumsi klasik yang digunakan penelitian.

1. Uji Linieritas

Uji linieritas hampir tidak dilakukan pada setiap model regresi, karena sudah diasumsikan bahwa model regresi bersifat linier, artinya linier pada parameteranya, dimana β (koefisien regresi) berpangkat satu (Gujarati dan Porter, 2012:50). Kalaupun harus dilakukan pengujian, semata-mata hanya untuk melihat sejauh mana tingkat linieritasnya. Dengan demikian, uji Linieritas tidak dilakukan dalam penelitian ini.

2. Uji Normalitas

Uji normalitas pada dasarnya tidak merupakan syarat BLUE (*Best Linier Unbiased Estimator* atau Estimator Terbaik, Linier, dan Tidak Bias), dan beberapa pendapat juga tidak mengharuskan syarat ini sebagai sesuatu yang wajib dipenuhi.

Namun demikian, karena penggunaan uji F dan uji t mengharuskan faktor kesalahan mengikuti distribusi normal (Gujarati dan Porter, 2012:169), maka uji Normalitas tetap dilakukan dalam penelitian ini.

Uji Normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi panel, residual berdistribusi normal atau tidak. Jadi, dalam model regresi data panel asumsi normalitas pada regresi linier OLS dilakukan pada residualnya bukan pada variabelnya. Model regresi yang baik adalah residual yang berdistribusi normal atau mendekati normal. Uji normalitas dalam data panel dapat diketahui dengan membandingkan nilai *Probability*. Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : residual berdistribusi normal
- b. H_1 : residual tidak berdistribusi normal

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut

- a. Jika nilai *Probability* $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti residual tidak berdistribusi normal
- b. Jika nilai *Probability* $> \alpha$ (5%), maka H_1 diterima, yang berarti residual berdistribusi normal.

Selain berdasarkan pada pedoman di atas bahwa untuk sebuah variabel yang terdistribusi secara normal, skewness atau kemiringan (ukuran simetri) seharusnya bernilai 0 dan kurtosis atau keruncingan (mengukur seberapa tinggi atau pendeknya kurva distribusi normal) dari kurva seharusnya bernilai 3 (Gujarati dan Porter, 2012:169).

3. Uji Multikolinieritas

Uji Multikolinieritas dilakukan jika regresi linier menggunakan lebih dari satu variabel bebas. Jika variabel bebas hanya satu, maka tidak mungkin terjadi multikolinieritas, sehingga pengujiannya tidak perlu dilakukan. Dengan demikian, karena dalam penelitian ini juga menggunakan tiga variabel bebas, maka uji Multikolinieritas dilakukan pada penelitian ini.

Uji Multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antarvariabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antarvariabel independen (Zulfikar, 2016:224). Karena dalam penelitian ini, menggunakan lebih dari dua variabel penjelas (independen), maka pengujian dengan menggunakan korelasi antarvariabel tidak akan memberikan panduan yang sempurna bagi keberadaan multikolinieritas (Gujarati dan Porter, 2012:429).

Untuk menguji ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel independent. Menurut Imam Ghozali (2016:103) yaitu jika antar variabel independent ada korelasi yang cukup tinggi (umumnya diatas 0,80), maka hal ini merupakan indikasi adanya multikolinieritas. Adapun hipotesis yang digunakan adalah sebagai berikut:

- a. H_0 : terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas
- b. H_1 : tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas

Pedoman yang digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai koefisien matriks *correllation* $> 0,80$ maka H_0 ditolak, yang berarti

terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

- b. Jika nilai matriks *correlation* $< 0,80$ maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi multikolinieritas antarvariabel bebas.

4. Uji Heteroskedastisitas

Data panel merupakan gabungan antara data *time series* dan *cross section* (Agus dan Prawoto, 2017:275), namun lebih bersifat ke data *cross section*. Hal ini karena, pada data panel periode waktunya berulang, berbeda dengan data *time series* yang periode waktunya tidak berulang, atau dengan kata lain, pada data panel *time series*-nya bukan *time series* murni. Karena data panel lebih bersifat ke data *cross section*, dimana pada data *cross section* masalah yang sering terjadi ialah adanya heteroskedastisitas, maka dalam penelitian ini uji Heteroskedastisitas perlu dilakukan.

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika varians dari suatu pengamatan ke pengamatan yang lain sama maka disebut homokedastisitas, dan jika varians berbeda maka disebut dengan heteroskedastisitas (Zulfikar, 2016:224). Model regresi yang baik adalah model regresi yang memenuhi syarat tidak terjadinya heterokedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas yang terjadi pada data, dapat dilakukan dengan Uji Glesjer, yakni dengan meregresikan nilai absolut residualnya (Agus dan Prawoto, 2016:63). Adapun hipotesis yang diuji adalah sebagai berikut :

- a. H_0 : tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data
- b. H_1 : terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

Pedoman yang akan digunakan dalam pengambilan kesimpulan adalah sebagai berikut :

- a. Jika nilai Probability $< \alpha$ (5%), maka H_0 ditolak, yang berarti terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data.
- b. Jika nilai Probability $> \alpha$ (5%), maka H_0 diterima, yang berarti tidak terjadi heteroskedastisitas pada sebaran data

5. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji model regresi linier terkait ada atau tidaknya korelasi antar kesalahan pengganggu (residual) periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada problem autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Imam Ghazali, 2011:110). Mengetahui ada tidaknya autokorelasi dalam regresi linier bisa dapat dilihat dengan menggunakan uji *Durbin-Watson* (D-W Test). Menurut Singgih Santoso (2012:242) dalam pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan *Durbin Watson Test* (D-W Test) sebagai berikut :

- a. Bila nilai D-W terletak dibawah -2 berarti di indikasikan ada autokorelasi (+) positif.
- b. Bila nilai D-W terletak diantara +2 berarti di indkasikan tidak ada autokorelasi.
- c. Bila niali D-W di atas +2 berarti di indikasikan ada autokorelasi (-) negatif.

Penelitian yang menggunakan data *cross section* maupun data panel, tidak perlu melakukan uji autokorelasi. Pengujian autokorelasi pada data yang bukan *time series*, baik data *cross section* maupun data panel, hanya akan sia-sia

semata atau tidaklah berarti (Basuki dan Prawoto, 2017:297). Hal ini karena, khususnya pada data panel, walaupun ada data runtut waktu (*time series*), namun bukan merupakan *time series* murni (waktu yang tidak berulang).

Oleh sebab itu, uji autokorelasi tidak dilakukan dalam penelitian ini. Dengan kata lain dalam penelitian ini diasumsikan bahwa untuk variabel independent tertentu tidak ada autokorelasi atau korelasi seri di antara faktor gangguan. Berdasarkan dari penjelasan di atas, bahwa dalam penelitian ini hanya melakukan tiga pengujian asumsi klasik, yaitu uji normalitas, uji multikolinieritas, dan uji heteroskedastisitas.

Data yang tidak terdistribusi secara normal dapat ditransformasi agar data berdistribusi normal. Normalitas data merupakan salah satu syarat yang harus dipenuhi dalam uji asumsi klasik. Namun sebelumnya, kita harus mengetahui terlebih dahulu bentuk grafik histogram dari data tersebut agar dapat menentukan bentuk transformasi datanya. Berikut ini adalah cara transformasi data yang dapat dilakukan berdasarkan bentuk grafik histogramnya.

3.5.1.2.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis diperlukan untuk menjawab pertanyaan yang diajukan sebagai rumusan masalah. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan pengujian Uji F untuk pengujian secara simultan dan pengujian Uji *t* untuk pengujian secara parsial. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

1. Uji F

Untuk mengetahui hubungan hipotesis secara simultan menggunakan uji F. Uji F merupakan pengujian hubungan regresi secara simultan yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat.

Langkah-langkah pengujian dengan menggunakan uji F adalah sebagai berikut :

a. Membuat Formula Uji Hipotesis.

Hipotesis yang diajukan dalam simultan (uji F) adalah sebagai berikut :

- 1) $H_0 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 = 0$, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
- 2) $H_1 : \beta_1, \beta_2, \beta_3 \neq 0$, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan melalui Profitabilitas.
- 1) $H_0 : \beta_4 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.
- 2) $H_1 : \beta_4 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan Tingkat Kesalahan (Signifikansi).

Pada tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat kebebasan $(dk) = n - k - 1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Menghitung nilai f-hitung dengan rumus

Terdapat hipotesis simultan yang menyatakan hubungan antara variabel independen secara bersama terhadap variabel dependen. Pengujian secara simultan dimaksudkan untuk mengetahui apakah variabel-variabel bebas secara menyeluruh memberikan pengaruh nyata terhadap variabel terikat. Uji ini dilakukan dengan membandingkan nilai F hitung dengan nilai F tabel (Juanim, 2018: 44). Adapun nilai f-hitung dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\frac{R^2 \setminus K}{(1 - R^2) - (n - k - 1)}$$

Keterangan:

F = F hitung

R^2 = Koefisien Korelasi Berganda

n = Jumlah Anggota Sampel

k = Banyaknya Variabel Independen

d. Hasil f-hitung dibandingkan dengan t-tabel, dengan kriteria :

Membandingkan hasil f-hitung dengan f-tabel dengan tingkat signifikan sebesar 0,05 atau 5%. Adapun Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:

a) Bila $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja

Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

b) Bila $F_{hitung} \geq F_{tabel}$, Kinerja Ekonomi, Kinerja Sosial, dan Kinerja

Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas, H_0 ditolak dan H_1 diterima.

c) Jika angka signifikan $\geq 0,05$, maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

- d) Jika angka signifikan $\leq 0,05$, maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- e. Berdasarkan probabilitas
 H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α)
- f. Penarikan Kesimpulan
 Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai dengan objek dan masalah penelitian.

2. Uji t

Hipotesis dalam penelitian terdapat hubungan antar variabel secara parsial atau dari satu variabel terhadap satu variabel yang lainnya. Uji t merupakan pengujian hubungan antar variabel secara parsial yang bertujuan untuk mengetahui signifikansi dari pengaruh variabel bebas secara individu terhadap variabel terikat, dengan menganggap variabel lain bersifat konstan. Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara individu. Terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan dalam melakukan uji t. Langkah-langkah pengujian dengan uji t adalah sebagai berikut :

- a. Membuat Formula Uji Hipotesis. Hipotesis uji t sebagai berikut :

1) Hipotesis 1

$H_0: \beta_1 = 0$, Kinerja Ekonomi tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_1: \beta_1 \neq 0$, Kinerja Ekonomi berpengaruh terhadap Profitabilitas.

2) Hipotesis 2

$H_0: \beta_2 = 0$, Kinerja Sosial tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_1: \beta_2 \neq 0$, Kinerja Sosial berpengaruh terhadap Profitabilitas.

3) Hipotesis 3

$H_0: \beta_3 = 0$, Kinerja Lingkungan tidak berpengaruh terhadap Profitabilitas.

$H_1: \beta_3 \neq 0$, Kinerja Lingkungan berpengaruh terhadap Profitabilitas.

4) Hipotesis 4

$H_0: \beta_4 = 0$, Profitabilitas tidak berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

$H_1: \beta_4 \neq 0$, Profitabilitas berpengaruh terhadap Nilai Perusahaan.

b. Menentukan tingkat kesalahan (signifikansi).

Tingkat signifikansi yang dipilih adalah 5% ($\alpha = 0,05$) atau dengan tingkat kepercayaan sebesar 95% dari derajat (dk) = $n-k-1$. Angka ini dipilih tepat untuk mewakili dalam pengujian variabel dan merupakan tingkat signifikansi yang sering digunakan dalam penelitian.

c. Penentuan Uji t

Uji statistik t disebut juga uji signifikan individual. Uji ini menunjukkan seberapa jauh pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen. Pada akhirnya akan diambil suatu kesimpulan H_0 ditolak atau H_a diterima dari hipotesis yang telah dirumuskan. Rumus untuk uji t sebagai berikut:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{1-r^2}$$

Keterangan :

t = Nilai uji t

r = Koefisien Korelasi

n = Jumlah Sampel

- d. Hasil perhitungan ini selanjutnya dibandingkan dengan t-tabel dengan Kriteria yang digunakan adalah sebagai berikut:
- a. Bila $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu tidak berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.
 - b. Bila $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$, variabel bebas (independen) secara individu berpengaruh terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
- e. Berdasarkan probabilitas
- H_0 ditolak dan H_1 diterima jika nilai probabilitasnya kurang dari 0,05 (α).
- f. Penarikan Kesimpulan
- Penarikan kesimpulan berdasarkan hasil pengujian hipotesis dan didukung oleh teori yang sesuai.

3.5.1.2.5 Goodness of Fit

Keselaran atau kecocokan model regresi atau *Goodness of Fit*, khusus untuk analisis regresi merupakan penjelasan mengenai seberapa besar variasi variabel terikat dengan menggunakan variabel bebas dalam model regresi (Agus dan Prawoto, 2017:46). Dalam menilai kecocokan model atau *goodness of fit* dari sebuah model regresi, dalam penelitian ini menggunakan nilai R-squared (R^2) atau Koefisien Determinasi.

Koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua

informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

Tetapi penggunaan koefisien determinasi tersebut memiliki suatu kelemahan, yaitu terdapatnya suatu bias terhadap jumlah variabel independen yang dimasukkan kedalam model. Agar terhindar dari bias tersebut, maka digunakan nilai adjusted R², dimana nilai adjusted R² mampu naik atau turun apabila terjadi penambahan satu variabel independen.

Secara umum koefisien determinasi untuk data silang (crosssection) relatif rendah karena adanya variasi yang besar antara masing-masing pengamatan, sedangkan untuk data runtun waktu (*time series*) biasanya mempunyai nilai koefisien determinasi yang tinggi. Menurut Sugiyono (2012:292), rumus untuk menghitung koefisien determinasi secara simultan yaitu :

$$Kd=r^2 \times 100\%$$

$$\text{Dimana : } 0 \leq r^2 \leq 1$$

Keterangan :

Kd = Koefisien Determinasi

r² = Koefisien Korelasi

Analisis koefisien determinasi parsial digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel X₁, X₂ dan X₃ terhadap variabel Y secara parsial. Untuk mencari besarnya koefisien determinasi secara parsial dapat dirumuskan sebagai berikut :

$$Kd=\beta \times \text{Zero Order} \times 100\%$$

Keterangan :

B = Standar koefisien beta

Zero Order = Matrik korelasi variabel independen dengan variabel dependen

3.6 Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi dan waktu yang penulis gunakan dalam penyusunan penelitian ini adalah sebagai berikut:

3.6.1 Lokasi Penelitian

Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan, laporan historis yang telah tersusun dalam arsip yang dipublikasikan. Data dalam penelitian ini hasil pencarian di *website* situs resmi Bursa Efek Indonesia yaitu www.idx.co.id, www.idnfinancials.co.id, www.sahamok.com, *Indonesian Capital Market Directory* (ICMD), dan situs resmi perusahaan yang mendukung dalam penelitian ini. Data diperoleh dari laporan keuangan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

3.6.2 Waktu Penelitian

Waktu penelitian adalah sejak penulis mendapatkan persetujuan judul dan membuat skripsi. Penelitian ini juga akan terus dilakukan saat keluar surat keputusan dari Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Pasundan sampai dengan berakhirnya bimbingan pada surat keputusan tersebut, yaitu dimulai pada tanggal 9 Januari 2020 sampai dengan berakhirnya bimbingan.